

## Hubungan Antara *Self-Esteem* Dengan Altruisme Pada Mahasiswa Organisasi Daerah X

Imammul Insan<sup>1</sup>, Samsuriadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Teknologi Sumbawa

Email: [imammul.insan@uts.ac.id](mailto:imammul.insan@uts.ac.id)<sup>1</sup>, [samsr.adi1@gmail.com](mailto:samsr.adi1@gmail.com)<sup>2</sup>,

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *Self-esteem* terhadap altruisme pada mahasiswa organisasi daerah X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan tabel *krejcie* sebanyak 76 sampel. Instrumen penelitian yakni dua skala psikologi yaitu skala *Self-Esteem* dan altruisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif *Self-Esteem* dengan altruisme pada mahasiswa dalam organisasi daerah X dengan nilai 0,403 dengan nilai Sig. (phitung) = 0.000 atau  $p < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan variabel *Self-esteem* dengan *Altruisme* yang signifikan. Artinya semakin tinggi *Self-esteem* maka akan semakin tinggi pula *Altruisme* pada mahasiswa organisasi daerah X, jika semakin rendah *Self-esteem* maka akan semakin rendah pula *Altruisme* pada mahasiswa organisasi daerah X.

**Kata kunci :** *Self-Esteem, Altruisme, Mahasiswa*

### Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between Self-esteem and altruism in regional X student organizations. This study used a descriptive quantitative approach. The sampling technique used a *krejcie* table of 76 samples. The research instruments are two psychological scales, namely the Self-Esteem and Altruism scales. The results showed that there was a positive relationship between Self-Esteem and altruism in students in regional X organizations with a value of 0.403 with a Sig. (pcount) = 0.000 or  $p < 0.05$  which means that there is a significant relationship between self-esteem and altruism. This means that the higher the self-esteem, the higher the altruism for students of regional organization X, if the lower the self-esteem, the lower the altruism for students of regional organization X.

**Keywords:** *Self-Esteem, Altruisme, Student University*

### PENDAHULUAN

Setiap individu pastinya menyadari bahwa setiap orang tidak dapat hidup dengan sendiri, karena sebagian besar aktifitas dalam kehidupannya, melibatkan interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, agar tercipta interaksi yang baik, beberapa dari tindakan manusia, cenderung mengarah kepada kepentingan masyarakat (bersama), seperti membantu, menolong, berderma dan lainnya (Fadlilah, 2018). Hal tersebut selaras dengan penelitian (Arrasyid, 2019) yang berpendapat bahwa seseorang mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan.

Individu yang memiliki sifat altruisselalu berusaha untuk mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain, mereka selalu berusaha agar orang lain tidak mengalami kesusahan. Penelitian (Addiniyah, 2019) menyatakan bahwa salah satu perilaku yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang optimal adalah perilaku altruisme.

Namun seiring berjalannya waktu, kepedulian individu terhadap lingkungannya bisa berkurang. Sebuah penelitian Hartati (Hanna, 2015) juga mengemukakan bahwa budaya gotong royong dan tolong menolong serta solidaritas sosial pada masyarakat sekarang ini cenderung menurun. Hal tersebut disebabkan banyaknya individu yang sekarang ini sibuk dan terpaku pada kepentingan pribadinya masing-masing sehingga kepedulian

terhadap lingkungan sekarang ini menipis.

Hal diatas juga diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara awal. Berdasarkan pernyataandari salah seorang pengurus dalam organisasi daerah X. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwasannya kepedulian mahasiswa dalam organisasi daerah X mulaiberkurang hal itu terlihat ketika terdapat teman (anggota) dalam organisasi daerah X yang sedang sakit di puskesmas atau rumah sakit, mereka hanya bertanya terkait kondisinya tidak lebih dari itu perhatiannya seperti, bersedia untuk menemani bahkan merawat, berbagai alasan yang dikeluarkan seperti adanya kesibukan perkuliahan, serta adanya kesibukan dalam organisasi kampus yang diikuti. Selain itu peneliti juga melakukan observasi. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya masih ada mahasiswa dalam organisasi daerah X yang kurang peduli terhadap lingkungannya, keadaan tersebut terlihat ketika diadakannya kegiatan penggalangan dana untuk korban yang terdampak oleh bencana alam hanya sebagian dari anggota dalam organisasi daerah X yang turut berpartisipasi sekalipun hal tersebut diwajibkan untuk setiap anggota untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

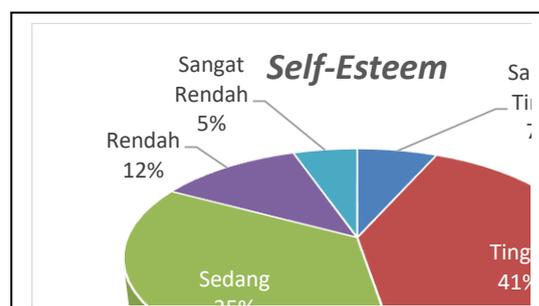
Kondisi menurunnya perilaku altruismetersebut, memang bukan hanya tanggung jawab satupihak tertentu saja misalnya pengurus dalam Organisasi Daerah X sebab ada banyak faktor yang akan mempengaruhi tampil atau tidaknya altruisme. Penelitian (Damian & Robins, 2011) mengatakan bahwa faktor seperti asertif, emosi, religiusitas, dan *self-esteem* berpengaruh signifikan terhadap altruisme. Kemudian sebuah penelitian yang dilakukan oleh Leary (Maner & Gailliot, 2007) hasilnya mendukung hubungan antara *self-esteem* dengan berbagai fenomena interpersonal positif misalnya *self-esteem* tinggi berhubungan dengan altruisme seperti, menjunjung nilai-nilai moral atau standar kesehatan. Selain itu Coopersmith (Hanani, 2019) juga mengatakan bahwa salah satu aspek yang mendasari *Self-Esteem* adalah adanya kebajikan, yaitu ketaatan dalam mengikuti norma dan ajaran yang berlaku. Seseorang yang taat terhadap norma akan cenderung untuk melakukan kebaikan seperti melakukan pertolongan kepada orang yang ada di sekitarnya. Kemudian (Johnson et al., 1983) juga berpendapat bahwa seseorang dengan *self-esteem* tinggi cenderung ramah, toleransi, aktif, serta peduli terhadap lingkungannya. Sedangkan seseorang yang memiliki *self esteem* rendah cenderung pemalu, tidak dapat bersosialisasi, serta kurang dalam hal kerjasama. *Self-Esteem* memiliki peranan untuk menentukan sejauh mana seseorang menilai dirinya sendiri.

Fokus penelitian ini adalah meneliti bagaimana hubungan *self-esteem* terhadap altruisme pada mahasiswa organisasi daerah X. Berdasarkan kajian literatur yang penulis lakukan didapatkan hasil yang mana kemungkinan besar terdapat hubungan positif antara *self-esteem* terhadap altruisme. Serta yang menjadi keunikan dari penelitian ini belum pernah ditemukan kedua variabel tersebut diteliti dengan subjek yaitu mahasiswa organisasi daerah.

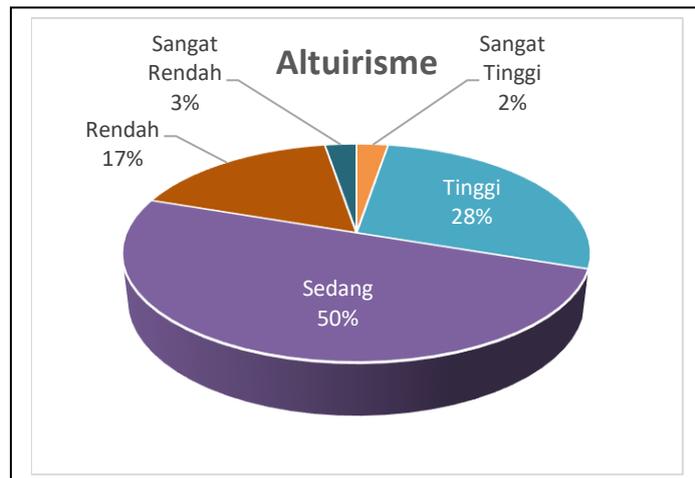
## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan uji hipotesis korelasi *product moment*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dalam organisasi daerah X yang berjumlah 94 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan tabel krejcie dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu 76 orang. Kemudian data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa dua skala psikologi yaitu skala *self-esteem* yang dikemukakan oleh Coopersmith yaitu *Self-Esteem Scale* (Johnson et al., 1983) dan skala altruisme yaitu *Self Report Altruism Scale* yang dikemukakan oleh Martinez (Aguilar Pardo & Martínez Cotrina, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Berdasarkan tabel diatas, dari 76 subjek diketahui 5 subjek (6.6%) berada pada kategori *Self-Esteem* sangat tinggi, 31 subjek (40.8%) berada pada kategori *Self-Esteem* tinggi, 27 subjek (35.5%) berada pada kategori *Self-Esteem* sedang, 9 subjek (11.8%) berada pada kategori *Self-Esteem* rendah, 4 subjek (5.3%) berada pada kategori *Self-Esteem* sangat rendah. Berdasarkan dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum frekuensi *Self-Esteem* yakni berada pada kategori tinggi sebanyak 31 subjek (40.8%).



Berdasarkan tabel diatas, dari 76 subjek diketahui 2 subjek (2.6%) berada pada kategori altruisme sangattinggi, 21 subjek (27.6%) berada pada kategori altruisme tinggi, 38 subjek (50%) berada pada kategori altruisme sedang, 13 subjek (17.1%) berada pada kategori altruisme rendah, 2 subjek (2.6%) berada pada kategori altruisme sangat rendah. Berdasarkan dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum frekuensi altruisme yakni berada pada kategori sedang sebanyak 38 subjek (50%).

**Tabel Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.87695284
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.650
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diatas dari 76 subjek diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.650 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan umum telah terpenuhi dan dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

Correlations			
		Self Esteem (X)	Alturisme (Y)
Self Esteem X	Pearson Correlation	1	.403**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	76	76
Alturisme Y	Pearson Correlation	.403**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	76	76

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis data diatas, diketahui bahwa koefisien korelasi positif dengan nilai 0,403 dengan nilai Sig. (phitung) = 0.000 atau  $p < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan variabel *Self-esteem* dengan *Alturisme* yang signifikan. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara *Self-esteem* dengan *Alturisme* pada mahasiswa organisasi daerah X dapat diterima dan berkorelasi signifikan searah dengan nilai Sig. (phitung) = 0.000 atau  $p < 0,05$  yang berarti semakin tinggi *Self-esteem* maka akan semakin tinggi pula *Alturisme* pada mahasiswa organisasi daerah X. Begitu pun sebaliknya jika semakin rendah *Self-esteem* maka akan semakin rendah pula *Alturisme* pada mahasiswa organisasi daerah X.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa dalam organisasi daerah X, dapat disimpulkan terdapat hubungan *Self-esteem* dengan Altruisme pada mahasiswa organisasi daerah X dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.403 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti semakin tinggi *Self-esteem* maka akan semakin tinggi pula *Alturisme* pada mahasiswa organisasi daerah X. Begitu pun sebaliknya jika semakin rendah *Self-esteem* maka akan semakin rendah pula *Alturisme* pada mahasiswa organisasi daerah X. Maka hipotesis alternatif  $H_a$  diterima. Saran yang bisa diberikan bagi penelitiselanjutnya diharapkan dapat menjadi rujukan dan dapat membahas lebih rinci terkait *Self-Esteem* sebagai hal yang penting bagi setiap individu, serta dapat mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lainnya. Kemudian bagi subjek penelitian diharapkan kepada anggota dan pengurus dalam Organisasi Daerah X untuk lebih memahami pentingnya *Self-esteem* sebagai pemicu munculnya altruisme, dengan harapan akan adanya upaya dari pengurus Organisasi Daerah X untuk meningkatkan *Self-esteem* anggotanya dengan mengajak setiap anggotanya melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti tolong menolong, agar anggotanya memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri berdasarkan perilakunya dimasyarakat yang nantinya akan membuat peningkatan *Self-esteem* dari anggotanya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Addiniyah, R. F. P. (2019). Hubungan Suasana Hati (Mood) dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa. *Naskah Publikasi, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember.*
- Aguilar Pardo, D., & Martínez Cotrina, J. (2016). Validation of the Self-report altruism scale test in Colombian University Students. *Ánfora*, 23(41), 17–35. <https://doi.org/10.30854/anf.v23.n41.2016.139>
- Arrasyid, H. (2019). *Altruisme mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.* Hal.3.
- Damian, R. I., & Robins, R. W. (2011). *Self-Esteem Across the Lifespan: Issues and Interventions*, edited by Mary

- H. Guindon . *Journal of Women & Aging*, 23(2), 177–179.  
<https://doi.org/10.1080/08952841.2011.561147>
- Fadlilah, N. (2018). Hubungan antara mood dengan altruisme pada remaja. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 1(3), 22–32.
- Hanani, C. A. (2019). Pengaruh Self-esteem terhadap resiliensi pada mahasiswa tahun pertama program studi kedokteran. *Skripsi*, 1–114.
- Johnson, B. W., Redfield, D. L., Miller, R. L., & Simpson, R. E. (1983). The Coopersmith Self-Esteem Inventory: A Construct Validation Study. *Educational and Psychological Measurement*, 43(3), 907–913.  
<https://doi.org/10.1177/001316448304300332>
- Maner, J. K., & Gailliot, M. T. (2007). Altruism and egoism: Prosocial motivations for helping depend on relationship context. *European Journal of Social Psychology*, 37(2), 347–358.  
<https://doi.org/10.1002/ejsp.364>